

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai upaya mencetak manusia Indonesia yang berkualitas, pendidikan memegang peranan penting dan krusial. Tanggung jawab pendidikan terletak pada penyiapan peserta didik menjadi subjek yang mampu mempertahankan diri sebagai anggota masyarakat dengan kemampuan akademik yang telah diperoleh di sekolah dan diterapkan dalam kehidupan. Hal ini sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik menjadi perwujudan manusia yang berkualitas.

Pendidikan melayani lebih dari sekedar pengembangan kecerdasan dan keterampilan manusia; pendidikan juga bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian yang kuat, kreatif, mandiri, dan profesional di bidang pilihannya masing-masing. sesuai dengan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 menyatakan: “Dalam rangka mencerdaskan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Seseorang yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi masyarakat negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” (Depdiknas, 2003).

Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar Hasil belajar peserta didik mencerminkan hasil belajar yang diperolehnya sebagai hasil mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar belum terpenuhi. Sebaliknya, Hasil belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan belajar.

Sayangnya, kualitas pendidikan Indonesia masih di bawah standar dan tertinggal dari negara lain. Posisi Indonesia bahkan menurun dibandingkan

tahun 2015 di semua wilayah yang diujikan, menurut hasil survei *Program for International Student Assessment (PISA)* 2018. Dalam bidang membaca, Indonesia menduduki peringkat 72 dari 77 negara, bidang matematika menduduki peringkat 72 dari 78 negara, dan bidang sains menduduki peringkat 70 dari 78 negara. Indonesia masih tertinggal jauh dari negara lain seperti Thailand, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura yang berada di urutan teratas, di urutan kedua menurut benchmark ini. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia

Sudah sekitar dua tahun lamanya seluruh dunia menghadapi wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang lebih dikenal dengan nama virus corona (covid-19). Virus corona ini menjadi sebab utama pandemi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Dengan kasus virus corona yang terbilang banyak membuat pemerintah masih menerapkan kebijakan agar semua sektor kegiatan masyarakat termasuk di dalamnya yaitu sektor pendidikan menjalankan aktivitasnya secara daring (dalam jaringan) atau online.

Metode pendidikan yang dikenal sebagai pembelajaran online memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran dari lokasi mana pun tanpa terbatas pada satu ruang kelas. Pendidikan online tidak mengharuskan guru dan siswa secara bersamaan menghadiri kelas yang sama. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Wedemeyer pada tahun 1965: di masa depan, siswa mungkin tidak bersekolah sama sekali. Sebaliknya, mereka mungkin belajar di rumah, di kantor, toko, pasar, atau peternakan. Selain itu, pendidik akan dapat menjangkau siswa tidak hanya di daerah mereka tetapi juga di negara bagian atau wilayah lain berkat media dan strategi pengajaran yang akan mendobrak hambatan ruang dan waktu (Mutaqinah & Hidayatullah, 2020).

Sepanjang prosesnya, baik pendidik maupun peserta didik menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan saat menggunakan pembelajaran daring. Karena tidak semua pendidik menguasai teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, maka permasalahan pertama yang sering muncul di benak para

pendidik adalah ketidakmampuan mereka dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Pergeseran tiba-tiba dari pembelajaran tatap muka (offline) ke online (online) mengubah kesiapan atau ketidakmampuan pendidik untuk menghadapi kondisi saat ini, memastikan proses pembelajaran yang ada tetap berjalan. Konsekuensinya, proses pembelajaran harus dilakukan dalam batasan yang proporsional dengan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi. Kedua, keterbatasan kemampuan guru dalam mengontrol pembelajaran daring. Ketika siswa berpartisipasi dalam pembelajaran daring, pendidik tidak dapat memantau secara efektif apakah mereka telah diberikan hak penuh sebagai akibat dari terbatasnya menu aplikasi atau situs web yang digunakan (Asmuni, 2020).

Sementara itu, permasalahan yang sering dihadapi siswa adalah kebiasaan belajar yang kurang baik; tidak semua siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik. Selama proses pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak hadir tepat waktu, tidak memperhatikan atau mencatat apa yang dikatakan guru, tidak dapat berkonsentrasi, atau bahkan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Kurangnya minat dan kepatifan siswa ini menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Pendidikan, khususnya pendidikan formal yang berlangsung di sekolah, tidak akan pernah lengkap tanpa membahas hasil belajar yang merupakan topik yang sangat penting. Hal ini karena hasil belajar sendiri sangat berperan dalam memberikan gambaran konkrit tentang keberhasilan kegiatan pendidikan. Hasil belajar yang dicapai siswa mengungkapkan tinggi rendahnya kualitas kegiatan pembelajaran, sedangkan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa seringkali menimbulkan permasalahan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar merupakan suatu proses, sedangkan hasil belajar merupakan tolok ukur pencapaian taksonomi pendidikan, yang dalam penelitian ini mencakup aspek kognitif. Karena hal itu, hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar.

Sekolah SMAN di wilayah Jakarta Selatan, merupakan sekolah yang dituntut untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, setiap kegiatan pembelajaran pasti memiliki permasalahan didalamnya. Permasalahan yang terjadi salah satunya adalah pada kegiatan pembelajaran daring dan juga nilai, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan wawancara singkat dari kegiatan pra survey, ditemukan bahwa siswa masih banyak yang tidak konsentrasi sehingga guru mengulangi materi pembelajaran. Meskipun sudah diulangi, masih banyak siswa yang tidak mengerti atas materi yang diajarkan, selain itu jaringan internet yang masih kurang stabil menjadi alasan tidak efisiennya pembelajaran. Permasalahan tersebut membuat rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai UAS Ekonomi siswa berdasarkan tempat penelitian di SMAN wilayah Jakarta Selatan berikut ini.

Tabel 1.1 Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 46 & SMAN 60 Jakarta

Jumlah Responden	Nilai	Presentase
50	Diatas KKM	36%
	Dibawah KKM	64%

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosmita (2020) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur) melakukan penelitian dengan melakukan pendekatan kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah ada tambahan variabel kebiasaan belajar dan juga penggunaan pendekatan kuantitatif.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia et al., (2020) dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa XI IPS SMAN 6 Pontianak” hanya memiliki variabel kebiasaan belajar dan hasil belajar berbeda dengan penelitian ini yang memiliki variabel efektivitas pembelajaran daring.

Melihat beberapa hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring dan Kebiasaan

Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Wilayah Jakarta Selatan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah efektivitas pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebiasaan belajar?
2. Apakah efektivitas pembelajaran daring berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar?
3. Apakah kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar?
4. Apakah efektivitas pembelajaran daring melalui kebiasaan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap kebiasaan belajar.
2. Menganalisis pengaruh efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.
3. Menganalisis pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.
4. Menganalisis pengaruh tidak langsung efektivitas pembelajaran daring melalui kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

A. Manfaat secara teoritis :

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk berlatih berpikir dan bertindak secara ilmiah dengan disiplin ilmu yang diperoleh peneliti selama di bangku kuliah khususnya yang berkaitan dengan bidang penelitian.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembaca terkait dengan materi yang dibawakan dalam penelitian ini.

B. Manfaat secara praktis :

1. Sebagai prasyarat menyelesaikan studi sarjana di Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, dan temuan penelitian ini dapat menjadi aplikasi teori yang bermanfaat bagi peneliti.
2. Berdasarkan variabel-variabel dalam penelitian ini, maka temuan penelitian ini dijadikan acuan oleh sekolah untuk mengidentifikasi dan dalam pengambilan keputusan mengenai masalah tersebut.

*Mencordaskan &
Memartabatkan Bangsa*